

# Aktivitas Manajemen Laba Melalui *Pos Advertising Expense*

Cindy Riady dan Yulius Jogi Christiawan  
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra  
Email: yulius@petra.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil *advertising* pada perusahaan yang berada di sektor konsumsi. Keberadaan manajemen laba melalui aktivitas riil *advertising* dapat dilihat dari besarnya *abnormal advertising expense*. Penelitian ini menggunakan EPS sebagai dasar pengelompokan sampel perusahaan yang melakukan manajemen laba dan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba (*suspect firms*). Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *firm size*, *market to book ratio*, dan *return on assets*. Penelitian ini menguji pada 27 perusahaan yang berada di sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 52 pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pada *suspect firms* melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *market to book ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising* dan *firm size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising*, sedangkan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising*.

**Kata kunci** : Aktivitas Riil *Advertising*, *Suspect Firms*, *Firm Size*, *Market to Book Ratio*, dan *Return on Assets*.

## ABSTRACT

This study aimed to prove that the management had done earnings management through the real activities of advertising on companies in the consumer sector. The existence of earnings management through the real activities of advertising could be seen from the abnormal advertising expense. This study used EPS as the basis for the grouping of samples of companies that had done earnings management and companies had not do earnings management (*suspect firms*). This study used control variables of firm size, market to book ratio, and return on assets. This study examined the 27 companies in the consumption sector listed in Indonesia Stock Exchange with a sample of 52 observations. The results showed that the management of suspect firms had done earnings management by the reduction of the real activities of advertising. The research results also showed that market to book ratio had a significant positive affect on earnings management by the reduction of the real activities of advertising and firm size had a significant negative affect on earnings management by the reduction of the real activities of advertising, while the return on assets had no affect on earnings management by the reduction of the real activities of advertising.

**Keywords** : Real Activities of Advertising, Suspect Firms, Firm Size, Market to Book Ratio, dan Return on Assets.

## PENDAHULUAN

Fenomena manajemen laba bisa dijelaskan oleh teori keagenan. Asumsi dasar teori keagenan adalah bahwa agen dan prinsipal merupakan individu yang rasional sehingga akan berperilaku memaksimalkan untuk utilitas masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik keagenan antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan moral hazard. Moral hazard menyebabkan manajer berperilaku oportunistik, manajer dapat memilih kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Scott (2012) mengidentifikasi dua bentuk manajemen laba yaitu: manajemen laba dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi dan manajemen laba aktivitas riil. Manajemen laba dengan memanfaatkan pilihan kebijakan akuntansi disebut juga manajemen laba berbasis akrual.

Manajemen laba dengan aktivitas riil didasarkan pada pemikiran bahwa setiap pos dalam laporan laba rugi yang menentukan nilai laba bersih bisa menjadi obyek untuk dilakukan manajemen laba oleh manajer.

Pos biaya operasional juga bisa menjadi obyek dilakukannya manajemen laba. Biaya-biaya tersebut biasanya diteliti secara gabungan, tidak secara parsial. Sehingga sulit diketahui biaya mana yang memiliki porsi terbesar untuk menjadi obyek dilakukannya manajemen laba. Roychowdhury (2006); Cohen dan Zarowin (2010); Lee dan Swenson (2011); Zang (2012); Kim dan Park (2014); Chan, Chen, Chen, dan Yu (2015) menggabungkan *advertising expense*, *R&D expense*, dan *SG&A expense* menjadi variabel *discretionary expenses*. Graham, Harvey, dan Rajgopal (2005) menggabungkan *R&D expense*, *advertising expense*, dan *maintenance expense* menjadi variabel *discretionary expenses*. Franz, HassabElnaby, dan Lobo (2014) menggabungkan *R&D expense*, dan *SG&A expense* menjadi variabel *discretionary expenses*. Banker, Huang, dan Natarajan (2011) menggabungkan *R&D expense*, *advertising expense*, dan *marketing expense* menjadi variabel *SG&A expenses*. Gunny (2005); Sun (2012); Sun (2016); meneliti *SG&A expenses* yang didalamnya termasuk *advertising expense*.

Ada juga penelitian yang meneliti biaya-biaya tersebut secara parsial. Cohen, Mashruwala, dan Zach (2009) menemukan bahwa manajer mengurangi aktivitas riil

*advertising* untuk dapat menghasilkan pendapatan dan laba jangka pendek yang positif.

Fenomena aktivitas riil *advertising* menarik untuk dikaji. Cohen, Mashruwala, dan Zach (2009) membuktikan bahwa mengubah aktivitas riil *advertising* adalah hal yang dapat dimungkinkan, karena terdapat banyak fleksibilitas dan sebagian besar dari kegiatan *advertising* seperti koran, radio, dan majalah tidak berbasis kontrak. Manajer dengan mudah mengontrol aktivitas riil *advertising*. Bagi perusahaan di Indonesia, perlunya diteliti fenomena aktivitas riil *advertising* dikarenakan besarnya porsi *advertising expense* pada perusahaan yang berada di sektor konsumsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian terhadap fenomena bahwa manajemen melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil *advertising* pada perusahaan yang berada di sektor konsumsi. Penelitian ini akan meneliti manajemen laba melalui aktivitas riil *advertising* pada perusahaan yang berada di sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model pengukuran Roychowdhury, 2006. Adapun variabel kontrol yang digunakan yaitu *firm size*, *market to book ratio*, dan *return on assets*.

Berdasarkan latar belakang yang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah manajemen melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil *advertising* pada perusahaan yang berada di sektor konsumsi?

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Asumsi dasar dalam teori keagenan adalah bahwa agen dan prinsipal merupakan individu yang rasional, sehingga mereka akan berperilaku memaksimalkan utilitas masing-masing.

Konflik keagenan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas agen. Keadaan ini menimbulkan asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajer sebagai pihak penyedia informasi dengan pemegang saham sebagai pihak pengguna informasi..

Scott (2012) membedakan dua jenis asimetri informasi: *adverse selection* dan *moral hazard*. *Moral hazard* menyebabkan manajer berperilaku oportunistik, manajer dapat memilih kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Bagaimana menjelaskan dan memprediksi pilihan manajer atas kebijakan akuntansi tersebut, akan dijelaskan dalam tiga hipotesis dari teori akuntansi positif.

Tiga hipotesis dari teori akuntansi positif menjelaskan dan memprediksi pilihan manajer atas kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan kepentingan manajer, yang mungkin bukan merupakan kepentingan terbaik perusahaan. Tiga hipotesis dari teori akuntansi positif adalah: *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis* (Watt dan Zimmerman, 1990).

### Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai pilihan kebijakan akuntansi dan aktivitas riil yang dilakukan manajer untuk mencapai tujuan pelaporan laba tertentu (Scott, 2012).

Scott (2012) mengidentifikasi dua bentuk manajemen laba yaitu: manajemen laba dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi dan manajemen laba aktivitas riil. Manajemen laba dengan memanfaatkan pilihan kebijakan akuntansi disebut juga manajemen laba berbasis akrual.

Manajemen laba dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi dideteksi dengan *proxy abnormal accrual* atau *discretionary accrual* (Healy, 1985; Jones, 1991; Dechow et al., 1995). Model akrual ini didasarkan pada pemikiran bahwa akibat pilihan akuntansi oleh manajemen akan tampak pada *total accrual*. *Total accrual* adalah selisih antara kas dari aktivitas operasional dengan laba akuntansi.

Manajemen laba dengan aktivitas riil didefinisikan sebagai tindakan manajer yang menyimpang dari praktik bisnis pada umumnya (Cohen dan Zarowin, 2010). Manajemen laba dengan aktivitas riil dideteksi oleh para peneliti dengan berbagai macam proxy antara lain: *discretionary revenue* (Stubben, 2010), *penjualan aset* (Bartov, 1993; Herrmann et al., 2003), *abnormal non-operating expenses* (Eldenburger et al., 2011), *abnormal cash flow from operating*, *abnormal production cost*, dan *discretionary expenses* (Roychowdhury, 2006), *discretionary R&D*

*expense*, *discretionary SG&A expense*, *penjualan aset*, dan *abnormal overproduction cost* (Gunny, 2005), *discretionary R&D expense* (Markarian et al., 2008; Tokuga dan Tanaka, 2011; Guidara dan Boujelbene, 2014; Guidara dan Boujelbene, 2015), cadangan piutang tidak tertagih (L. DeAngelo, 1988; McNichols dan Wilson, 1988; Jackson dan Liu, 2010).

### Discretionary Expense

*Discretionary expense* adalah biaya yang ditentukan berdasarkan kebijaksanaan manajemen. Biaya yang termasuk *discretionary expense* antara lain: *advertising expense*, *R&D expense*, *repair and maintenance expense*, *travel expense*, *employee training expense*, *bad debt expense*. Manajemen dapat mengurangi discretionary expense tertentu dengan cara mengurangi atau tidak melaksanakan aktivitas tertentu untuk dapat meningkatkan margin keuntungan pada periode berjalan (Gunny, 2005; Roychowdhury, 2006; Siriviriyakul, 2014)

### Advertising Expense

*Advertising expense* merupakan komponen dari *expenses* yang berdampak langsung terhadap penjualan. *Advertising expense* adalah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan promosi penjualan.

Menurut Statement of Position (SOP) 93-7: Reporting on Advertising Costs, perusahaan diwajibkan untuk membebaskan biaya *advertising* pada saat terjadinya. Dengan demikian, jika perusahaan mengikuti GAAP, biaya *advertising* harus dibebankan pada periode di mana *advertising* tersebut ditayangkan atau dicetak. Beberapa contoh jenis *advertising* yang dilaporkan dalam laporan keuangan antara lain: iklan televisi, iklan billboard, iklan radio, iklan koran, majalah, sponsorship acara publik, katalog produk perusahaan, booklet, dan pamflet.

### Manajemen Laba melalui Aktivitas Riil Advertising

Keberadaan manajemen laba melalui aktivitas riil *advertising* dapat dilihat dari besarnya *abnormal advertising expense*. *Abnormal advertising expense* adalah *advertising expense* yang bisa dikendalikan oleh manajemen.

Cohen et al. (2009) membuktikan bahwa mengubah aktivitas riil *advertising*

adalah hal yang dapat dimungkinkan, karena terdapat banyak fleksibilitas dan sebagainya besar dari kegiatan advertising seperti koran, radio, dan majalah tidak berbasis kontrak. Kontrak iklan televisi merupakan kontrak yang paling kaku. Namun, kontrak iklan televisi yang secara tahunan dapat dilakukan pembatalan bahkan dalam periode empat minggu sebelum ditayangkan. Hal ini memungkinkan manajer dengan mudah mengontrol aktivitas riil *advertising*. Mengontrol aktivitas riil advertising yang dimaksud adalah manajer dapat mengubah aktivitas riil *advertising* sesuai dengan dengan yang diinginkan yaitu misalnya dengan mengurangi atau menunda aktivitas riil advertising pada tahun berjalan ketika belum tercapainya target laba pada tahun berjalan dan melakukan aktivitas riil *advertising* tersebut pada tahun selanjutnya.

Mengubah aktivitas riil *advertising* lebih mudah daripada mengubah aktivitas riil R&D, karena tidak melibatkan adanya biaya penyesuaian (Anderson et al., 2003). Graham et al. (2005) mengemukakan bahwa manajer mengurangi aktivitas riil *advertising* guna memenuhi target laba. Roychowdhury (2006) menemukan bahwa manajer mengurangi aktivitas riil *advertising* untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba. *Advertising expense* lebih berdampak langsung terhadap penjualan dibandingkan dengan biaya lainnya sehingga hal ini memungkinkan manajer dapat mengurangi aktivitas riil *advertising* untuk menghasilkan pendapatan dan laba jangka pendek yang positif (Cohen et al., 2009).

### **Suspect Firms (SUSPECT\_EPS)**

Penelitian ini akan menggunakan earning per share (EPS) sebagai dasar pengelompokan sampel perusahaan yang melakukan manajemen laba dan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba (Subekti, 2012). Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan yang memiliki EPS yang berada pada ambang batas akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba.

Penelitian ini mengaplikasikan nilai EPS yang mengacu pada 5% dari rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar (Subekti, 2012). Diberikan nilai 1 apabila perusahaan memiliki EPS yang berada di bawah 5% dari

rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, dan nilai 0 untuk lainnya.

Sebagai contoh, tahun 2014 rata-rata nilai Rupiah terhadap US Dollar adalah Rp 11.878. Berdasarkan pada kondisi itu maka batasan nilai EPS untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 594 (5% dari 1 US\$ = Rp 11.878). Tahun 2014, sampel yang memiliki EPS yang berada di bawah Rp 594 adalah sampel yang diduga melakukan manajemen laba dan diberikan nilai 1. Perusahaan yang berada pada ambang batas EPS tersebut diduga melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi aktivitas riil *advertising* untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba.

### **Karakteristik Spesifik Perusahaan**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan / dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

#### **Firm Size**

Firm size adalah ukuran yang digunakan untuk menggolongkan besar kecilnya suatu perusahaan (Bishop dan Megicks, 2002). Semua ukuran perusahaan akan cenderung untuk menaikkan laba untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba (Burgstahler dan Dichev, 1997). Dalam penelitian ini firm size dihitung dengan menggunakan log MVE awal tahun, seperti yang dilakukan oleh Roychowdhury (2006); Heitzman (2006). MVE awal tahun dapat dihitung dengan mengalikan *stock pricebeginning of the year* dengan *outstanding shares*.

$$\text{SIZE} = \log(\text{MVE})$$

#### **Market to Book Ratio**

Market to book ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham perusahaan yang beredar dipasar dibandingkan dengan nilai buku equity perusahaan tersebut. Rasio ini menggambarkan peluang pertumbuhan perusahaan. Market to book ratio dapat dihitung dengan membagi MVE awal tahun dengan BVE (Roychowdhury, 2006). *Market to book ratio* dapat dihitung dengan membagi MVE awal tahun dengan BVE (Roychowdhury,

2006).MVE awal tahun dapat dihitung dengan mengalikan *stock pricebeginning of the year* dengan *outstanding shares*.BVE dapat dilihat dari nilai *shareholder's equity* yang terdapat di *balance sheet*.

$$MTB = MVE / BVE$$

**Return On Assets (ROA)**

Return on assets adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROA, maka perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih.*Return on assets* dapat dihitung dengan membagi *net income* dengan *total assets*.

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

**Hipotesis**

H1: Manajemen pada *suspect firms* melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising

*Suspect firms* yang memiliki EPS yang berada di bawah 5% dari rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, dianggap perusahaan yang berada pada ambang batas dan diberikan nilai 1 yaitu sebagai perusahaan yang diduga melakukan manajemen laba (Subekti, 2012). Manajemen pada *suspect firms* juga melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising untuk dapat menghasilkan pendapatan dan laba jangka pendek yang positif (Cohen et al., 2009). Manajemen pada *suspect firms* melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba (Roychowdhury, 2006). Sehingga, ketika nilai *suspect firms* semakin besar akan melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising.

H2: Firm size berpengaruh positif terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising

Perusahaan besar mempunyai dorongan yang semakin besar untuk melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba (Roychowdhury, 2006; Cohen et al., 2009).Hal ini dikarenakan perusahaan besar harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga, ketika ukuran perusahaan semakin

besar akan melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising.

H3: Market to Book Ratio berpengaruh positif terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising

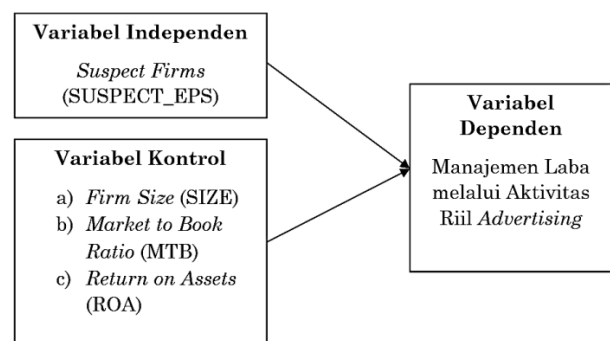
Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang besar akan berusaha mencapai target laba untuk memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya. Perusahaan akan berusaha menaikkan laba sehingga harga saham perusahaan akan meningkat yaitu dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising (Roychowdhury, 2006 ; Zang, 2012). Sehingga, ketika market to book ratio perusahaan semakin besar akan melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising.

H4: Return on assets berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising

Semakin besar ROA, maka perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan dengan ROA yang kecil akan melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising untuk dapat mencapai target ROA yang diharapkan (Gunny, 2005; Roychowdhury, 2006). Sehingga, ketika return on assets perusahaan semakin kecil akan melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising.

**METODE PENELITIAN**

**Model Analisis**



Gambar 3.1 Model Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi.Model tersebut digunakan untuk melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh antara variable independen (*Suspect Firms*) terhadap variabel dependen

(Manajemen Laba melalui Aktivitas Riil Advertising).

Model yang digunakan untuk perhitungan abnormal advertising expense adalah:

$$\text{AbnormalADV} = \text{TotalADV} - \text{NormalADV}$$

Untuk dapat menentukan Normal Adv, penelitian ini menggunakan model pengukuran Roychowdhury (2006). Model ini dapat dinyatakan kedalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$\text{ADV}_t/\text{A}_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{A}_{t-1}) + \beta(\text{S}_{t-1}/\text{A}_{t-1}) + e_t$$

Untuk menguji hipotesis yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan model pengukuran Roychowdhury (2006). Model ini dapat dinyatakan kedalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y_{tadv} = \alpha + \beta_1(\text{SUSPECT\_EPS})_t + \beta_2(\text{SIZE})_{t-1} + \beta_3(\text{MTB})_{t-1} + \beta_4(\text{ROA})_t + e_t$$

### HASIL PENELITIAN

#### Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

|          | Non Suspect |             |              |            | Suspect    |             |             |            | Total      |             |             |            |
|----------|-------------|-------------|--------------|------------|------------|-------------|-------------|------------|------------|-------------|-------------|------------|
|          | Ab. ADV     | SIZE        | MTB          | ROA        | Ab. ADV    | SIZE        | MTB         | ROA        | Ab. ADV    | SIZE        | MTB         | ROA        |
| N        | 8           | 8           | 8            | 8          | 44         | 44          | 44          | 44         | 52         | 52          | 52          | 52         |
| %        | 15.4        | 15.4        | 15.4         | 15.4       | 84.6       | 84.6        | 84.6        | 84.6       | 100        | 100         | 100         | 100        |
| Min      | -.05        | 10.9<br>9   | .26          | .10        | -.07       | 10.5<br>8   | .40         | -.22       | -.07       | 10.5<br>8   | .26         | -.22       |
| Max      | .05         | 14.3<br>9   | 52.2<br>8    | .44        | .28        | 14.4<br>7   | 22.0<br>8   | .37        | .28        | 14.4<br>7   | 52.2<br>8   | .44        |
| Mean     | .004<br>0   | 12.9<br>500 | 13.9<br>425  | .266<br>3  | -.002<br>9 | 12.3<br>152 | 3.99<br>89  | .07<br>14  | -.00<br>18 | 12.4<br>129 | 5.52<br>87  | .101<br>3  |
| Std. Dev | .031<br>52  | 1.42<br>878 | 22.2<br>6125 | .139<br>89 | .0496<br>7 | 1.04<br>304 | 4.59<br>771 | .10<br>702 | .047<br>14 | 1.11<br>846 | 9.94<br>813 | .131<br>85 |

Sumber : Hasil output SPSS

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif – Hapus Outlier

|          | Ab. ADV    | SIZE        | MTB          | ROA        | Ab. ADV    | SIZE        | MTB         | ROA        | Ab. ADV    | SIZE        | MTB              | ROA        |
|----------|------------|-------------|--------------|------------|------------|-------------|-------------|------------|------------|-------------|------------------|------------|
| N        | 6          | 6           | 6            | 6          | 41         | 41          | 41          | 41         | 47         | 47          | 47               | 47         |
| %        | 12.8       | 12.8        | 12.8         | 12.8       | 87.2       | 87.2        | 87.2        | 87.2       | 100        | 100         | 100              | 100        |
| Min      | -.05       | 10.9<br>9   | .26          | .11        | -.07       | 10.5<br>8   | .40         | -.22       | -.07       | 10.5<br>8   | .26              | -.22       |
| Max      | .05        | 14.3<br>9   | 52.2<br>8    | .44        | .03        | 14.4<br>7   | 22.0<br>8   | .37        | .05        | 14.4<br>7   | 52.2<br>8        | .44        |
| Mean     | .004<br>7  | 12.6<br>017 | 17.5<br>283  | .320<br>0  | -.011<br>5 | 12.3<br>212 | 4.01<br>78  | .06<br>80  | -.00<br>94 | 12.3<br>570 | 5.74<br>26       | .100<br>2  |
| Std. Dev | .037<br>27 | 1.50<br>753 | 25.1<br>3968 | .116<br>28 | .0218<br>9 | 1.07<br>875 | 4.73<br>338 | .10<br>870 | .024<br>44 | 1.12<br>601 | 10.4<br>378<br>1 | .137<br>72 |

Sumber : Hasil output SPSS

Nilai N pada bagian Non Suspect menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini yang diduga tidak melakukan manajemen laba, yaitu 8 (15.4%). Nilai N pada bagian Suspect menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini yang diduga melakukan manajemen laba, yaitu 44 (84.6%). Sedangkan, Nilai N pada bagian Total pada tabel diatas menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu 52.

Dilakukan penghapusan data outliers dikarenakan mengalami masalah pada uji normalitas. Setelah dilakukan penghapusan data outliers, maka uji normalitas diterima. Data outliers yang dihapus antara lain GGRM 2014, ADES 2015, DVLA 2015, GGRM 2015, dan MERK 2015.

Pada bagian Total, data variabel AbnormalADV memiliki nilai terendah -0.07, nilai tertinggi 0.28, dan nilai rata-rata -0.0018. Rata-rata AbnormalADV yang bernilai negatif menunjukkan bahwa rata-rata NormalADV perusahaan memiliki nilai yang lebih besar daripada rata-rata TotalADV. Sebaran data AbnormalADV yang ditunjukkan pada standar deviasi yaitu 0.04714. Data variabel SIZE memiliki nilai terendah 10.58, nilai tertinggi 14.47, dan nilai rata-rata 12.4129. Sebaran data SIZE yang ditunjukkan pada standar deviasi yaitu 1.11846. Data variabel MTB memiliki nilai terendah 0.26, nilai tertinggi 52.28, dan nilai rata-rata 5.5287. Rata-rata MTB sebesar 5.5287 menunjukkan bahwa rata-rata MVE perusahaan berasal dari 5.5287 BVE. Sebaran data MTB yang ditunjukkan pada standar deviasi yaitu 9.94813. Sedangkan data variabel ROA memiliki nilai terendah -0.22, nilai tertinggi 0.44, dan nilai rata-rata 0.1013. Rata-rata ROA sebesar 0.1013 menunjukkan bahwa rata-rata Net Income perusahaan berasal dari 10.13% Total Assets. Sebaran data ROA yang ditunjukkan pada standar deviasi yaitu 0.13185.

#### Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik sebelum melakukan uji kelayakan model regresi dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastitas, dan multikolinearitas. Tingkat signifikansi untuk asumsi klasik adalah  $\alpha=5\%$ .

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai residu data memenuhi normalitas jika hasil

signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov melebihi 5%.Dilakukan pengujian sebanyak dua kali dikarenakan pada pengujian pertama pada normalitas didapatkan hasil signifikansi dibawah 0.050 yaitu 0.000. Pada pengujian kedua dilakukan penghapusan data outliers sehingga uji normalitas terpenuhi yaitu dengan angka probabilitas Kolmogorov-Smirnov yaitu 0.173, sehingga dapat disimpulkan bahwa error dari persamaan regresi memiliki distribusi yang normal.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi error antara satu periode dengan periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linear.Pengujian dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson (DW) pada data penelitian.Suatu data dikatakan bebas autokorelasi jika memiliki nilai DW minimal sebesar nilai du tabel dan maksimal sebesar nilai (4-du) tabel. Nilai Durbin Watson adalah 1.7203 di mana  $\alpha = 5\%$ ;  $n = 47$ ;  $k = 4$ . Hasil pengolahan melalui SPSS didapatkan nilai Durbin Watson yaitu 1.988, sehingga dikatakan bebas autokorelasi karena berada di antara 1.7203 dan (4-1.7203) yaitu 2.2797.

Uji heteroskedastitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh error memiliki varian yang sama. Data yang baik harus memiliki error varian yang homogen.Maka dari itu, seluruh data variabel dapat dikatakan bebas dari heteroskedastitas jika seluruh variabel mempunyai signifikansi yang lebih besar dari 5%.SUSPECT\_EPS mempunyai signifikansi 0.551, SIZE mempunyai signifikansi 0.349, MTB mempunyai signifikansi 0.413, dan ROA mempunyai signifikansi 0.465.Sehingga seluruh variabel dinyatakan bebas dari heteroskedastitas dikarenakan seluruh variabel mempunyai signifikansi yang lebih besar dari 0.050.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance.Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi.Data penelitian dikatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0.050.Nilai VIF dan tolerance dari data penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF dari seluruh variabel kurang dari 10 dan tolerance dari seluruh variabel lebih dari 0.050.

**Pengujian Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan suatu model regresi ditentukan dari nilai signifikansi dari uji F yang lebih kecil dari 5% dan koefisien determinasi.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .006           | 4  | .002        | 3.161 | .023 <sup>b</sup> |
| Residual     | .021           | 42 | .001        |       |                   |
| Total        | .027           | 46 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: AbnormalADV

b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, SUSPECT\_EPS, MTB

Sumber : Hasil output SPSS

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai signifikansi berada di bawah 0.050 yaitu 0.023, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menguji hipotesis. Berikut ini merupakan persamaan model regresi setelah pengolahan data:

$$\text{AbnormalADV} = -0.074 + 0.034(\text{SUSPECT\_EPS}) + 0.008(\text{SIZE}) - 0.001(\text{MTB}) - 0.004(\text{ROA})$$

Selanjutnya dilakukan pengukuran koefisien determinasi yang digunakan untuk menunjukkan tingkat persentase seberapa besar seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.Jika model regresi layak untuk digunakan maka, nilai koefisien determinasi dari model tersebut dapat diandalkan.Tabel 4.4 menunjukan nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> dari model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Berganda

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .481 <sup>a</sup> | .231     | .158              | .02242                     |

Sumber : Hasil output SPSS

Tabel 4.4 menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,158 yang berarti variabel AbnormalADV mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yaitu SUSPECT\_EPS, SIZE, MTB, dan ROA sebesar 15.8%, sedangkan sisanya sebesar 84.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

- H1: Manajemen pada suspect firms melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising
- H2: Firm size berpengaruh positif terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising
- H3: Market to Book Ratio berpengaruh positif terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising
- H4: Return on assets berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

| Model       | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|--------|------|
|             | B                           | Std. Error |        |      |
| (Constant)  | -.074                       | .045       | -1.637 | .109 |
| SUSPECT_EPS | -.034                       | .014       | -2.490 | .017 |
| SIZE        | .008                        | .004       | 2.027  | .049 |
| MTB         | -.001                       | .000       | -3.039 | .004 |
| ROA         | -.004                       | .038       | -.117  | .908 |

Sumber : Hasil output SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa SUSPECT\_EPS memiliki signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0.017 dan  $\beta$  -0.34. Hal ini mengindikasikan bahwa suspect firms memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising. Pengurangan aktivitas riil advertising ditunjukkan dengan nilai AbnormalADV negatif. Sehingga, ketika nilai suspect firms semakin besar akan melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising.

Dalam tabel yang sama, SIZE memiliki signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0.049 dan  $\beta$  0.008. Hal ini mengindikasikan bahwa firm size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising. Pengurangan aktivitas riil advertising ditunjukkan dengan nilai AbnormalADV negatif. Sehingga, ketika ukuran perusahaan semakin kecil akan melakukan manajemen laba dengan

mengurangi aktivitas riil advertising. Akan tetapi, dari sisi hipotesis tidak terbukti karena arahnya tidak sesuai dengan hipotesis yang diprediksi. Jika sesuai dengan hipotesis yang diprediksi maka seharusnya firm size memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising, sehingga ketika ukuran perusahaan semakin besar akan melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising.

MTB memiliki signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0.004 dan  $\beta$  sebesar -0.001. Hal ini mengindikasikan bahwa market to book ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising. Pengurangan aktivitas riil advertising ditunjukkan dengan nilai AbnormalADV negatif. Sehingga, ketika market to book ratio perusahaan semakin besar akan melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising.

ROA memiliki signifikansi lebih dari 0.05 yaitu 0.908 dan  $\beta$  -0.004, hal ini mengindikasikan bahwa return on assets tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising.

## Analisis

### Temuan dan Interpretasi

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil advertising pada perusahaan yang berada di sektor konsumsi. Penelitian ini menguji pada 27 perusahaan yang berada di sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010-2015. Penelitian ini memiliki tahun penelitian 2014 dan 2015, akan tetapi untuk melakukan estimasi abnormal advertising expense dibutuhkan data 5 tahun sebelumnya yaitu 2010-2014 untuk tahun 2014 dan 2011-2015 untuk tahun 2015. Penelitian ini dinyatakan bahwa manajemen pada suspect firms melakukan manajemen laba dalam bentuk penurunan aktivitas riil advertising ketika hipotesis H1 diterima.

Dari hasil uji F pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis karena memiliki nilai signifikansi 0.023. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Dapat dilihat pada tabel 4.5, nilai signifikansi



SUSPECT\_EPS terhadap AbnormalADV sebesar 0.017 dan memiliki  $\beta$  -0.34. Suspect firms memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising. Pengurangan aktivitas riil advertising ditunjukkan dengan nilai AbnormalADV negatif. Sehingga dapat dikatakan hipotesis H1 diterima yaitu manajemen pada suspect firms melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising.

Dalam tabel yang sama, SIZE memiliki signifikansi 0.049 dan  $\beta$  0.008. Firm size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising. Pengurangan aktivitas riil advertising ditunjukkan dengan nilai AbnormalADV negatif. Akan tetapi, dari sisi hipotesis tidak terbukti karena arahnya tidak sesuai dengan hipotesis yang diprediksi. Dari sisi hipotesis seharusnya firm size memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising. Sehingga dapat dikatakan hipotesis H2 ditolak yaitu firm size tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising.

MTB memiliki signifikansi 0.004 dan  $\beta$  -0.001. Market to book ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising. Pengurangan aktivitas riil advertising ditunjukkan dengan nilai AbnormalADV negatif. Sehingga dapat dikatakan hipotesis H3 diterima yaitu market to book ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising.

ROA memiliki signifikansi 0.182 dan  $\beta$  0.044. Sehingga dapat dikatakan hipotesis H4 ditolak yaitu return on assets tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising.

Kaitan Temuan dengan Pengetahuan dan Teori

1. Pengaruh variabel SUSPECT\_EPS terhadap variabel AbnormalADV

Dari hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Manajemen pada suspect firms melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Subekti (2012) yang menyatakan bahwa suspect firms yang memiliki EPS yang berada di bawah 5% dari rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, dianggap perusahaan yang berada pada

ambang batas dan diberikan nilai 1 yaitu sebagai perusahaan yang diduga melakukan manajemen laba. Penelitian sebelumnya oleh Cohen et al. (2009) menyatakan bahwa manajemen pada suspect firms melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising untuk dapat menghasilkan pendapatan dan laba jangka pendek yang positif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Graham et al. (2005); Gunny (2005); Roychowdhury (2006); Cohen dan Zarowin (2010); Banker et al. (2011); Zang (2012); Sun (2012); Kim dan Park (2014); Chan et al. (2015); Sun (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen pada suspect firms melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil dari discretionary expense yang didalamnya termasuk advertising untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba. Sehingga, ketika nilai suspect firms semakin besar akan melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil advertising.

2. Pengaruh variabel SIZE terhadap variabel AbnormalADV

Dari hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak, dimana firm size tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Roychowdhury (2006) dan Cohen et al. (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai dorongan yang semakin besar untuk melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil advertising untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Peasnell et al. (1998) yang menyatakan bahwa firm size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mendapat pressure yang lebih kuat untuk bisa menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

3. Pengaruh variabel MTB terhadap variabel AbnormalADV

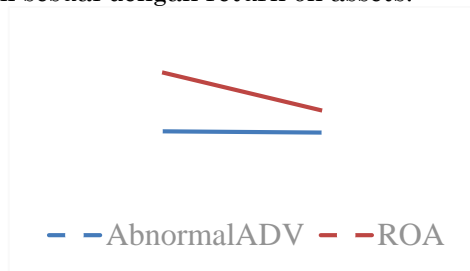
Dari hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima, dimana market to book ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Roychowdhury (2006) dan Zang (2012). Sehingga, ketika *market to book ratio* perusahaan semakin besar akan melakukan manajemen laba dengan mengurangi aktivitas riil *advertising*. Hal tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya laba perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga ikut meningkat.

#### 4. Pengaruh variabel ROA terhadap variabel AbnormalADV

Dari hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 ditolak. Return on assets tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Gunny (2005) dan Roychowdhury (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA yang kecil akan melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising* untuk dapat mencapai target ROA yang diharapkan.

Dari hasil analisa data pengaruh ROA terhadap AbnormalADV, dapat dilihat dari garis linear pada gambar 4.1 bahwa kedua variabel tidak memiliki pengaruh. Return on assets yang mengalami penurunan, tidak membuat AbnormalADV mengalami penurunan juga. Tren dari nilai AbnormalADV tidak sesuai dengan return on assets.



Gambar 4.1 Tren ROA terhadap AbnormalADV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil *advertising* pada perusahaan yang berada di sektor konsumsi. Penelitian ini menguji pada 27 perusahaan yang berada di sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan

menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010-2015. Penelitian ini memiliki tahun penelitian 2014 dan 2015, akan tetapi untuk melakukan estimasi *abnormal advertising expense* dibutuhkan data 5 tahun sebelumnya yaitu 2010-2014 untuk tahun 2014 dan 2011-2015 untuk tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pada *suspect firms* melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *market to book ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising* dan *firm size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising*, sedangkan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam bentuk pengurangan aktivitas riil *advertising*.

#### Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, nilai adjusted R<sup>2</sup> yang kecil yaitu sebesar 0,158. Hal ini berarti variabel AbnormalADV mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen yaitu SUSPECT\_EPS, SIZE, MTB, dan ROA hanya sebesar 15.8%, sedangkan sisanya sebesar 84.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan 2 tahun sehingga hasil penelitian kurang representatif.

Dari hasil penelitian ini, penulis memiliki saran atas analisa hasil penelitian yaitu bagi pengguna laporan keuangan diharapkan untuk kritis terhadap pengeluaran *advertising* yang ternyata bisa menjadi obyek dilakukannya manajemen laba.

#### DAFTAR REFERENSI

- AICPA.(1993). Statement of Position 93-7 Reporting on Advertising Costs.American Institute of Certified Public Accountants, Inc.
- Anderson, M. C., Banker, R. D., &Janakiraman, S. (2003). Are Selling, General, and Administrative Costs “Sticky”? Journal of Accounting Research , 41 (1), 47-63.
- Banker, R., Huang, R., & Natarajan, R. (2011). Equity Incentives and Long-term Value Created by SG&A Expenditure.

- Contemporary Accounting Research , 28 (3), 737–1071.
- Bartov, E. (1993). The Timing of Asset Sales and Earnings Manipulation. *The Accounting Review* , 68 (4), 840-855.
- Bishop, P., & Megicks, P. (2002). Competitive Strategy and Firm Size in the Estate Agency Industry. *Journal of Small Business and Enterprise Development* , 9 (2), 150-161.
- Burgstahler, D., & Dichev, I. (1997). Earning Management to Avoid Earnings Decreases and Losses. *Journal of Accounting and Economics* , 24 (1), 99-126.
- Chan, L. H., Chen, K. C., Chen, T. Y., & Yu, Y. (2015). Substitution between Real and Accruals-Based Earnings Management after Voluntary Adoption of Compensation Clawback Provisions. *The Accounting Review* , 90 (1), 147-174.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-Based and Real Earnings Management Activities around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting and Economics* , 50 (1), 2-19.
- Cohen, D., Mashruwala, R., & Zach, T. (2009). The Use of Advertising Activities to Meet Earnings Benchmarks: Evidence from Monthly Data. AAA 2008 Financial Accounting and Reporting Section (FARS), NYU Working Paper No. 2451/27558 , 1-41.
- DeAngelo, L. (1988). Discussion of Evidence of Earnings Management from the Provision for Bad Debts. *Journal of Accounting Research* , 26, 32-40.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* , 70 (2), 193-225.
- Eldenburg, L. G., Gunny, K. A., Hee, K. W., & Soderstrom, N. (2011). Earnings Management Using Real Activities: Evidence from Nonprofit Hospitals. *The Accounting Review* , 86 (5), 1605-1630.
- FASB. (1985). Statement of Financial Accounting Concepts No. 6. Financial Accounting Standards Board.
- Franz, D. R., HassabElnaby, H. R., & Lobo, G. J. (2014). Impact of Proximity to Debt Covenant Violation on Earnings Management. *Review of Accounting Studies* , 19 (1), 473–505.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005). The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics* , 40 (1-3), 3-73.
- Guidara, R., & Boujelbene, Y. (2014). Earnings Management around Research and Development Manipulation. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* , 4 (2), 26–37.
- Guidara, R., & Boujelbene, Y. (2015). R&D Expenditures and Earnings Targets: Evidence from France. *Journal of Economics, Finance and Accounting* , 2 (2), 164-180.
- Gunny, K. (2005). What Are the Consequences of Real Earnings Management?
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics* , 7 (1-3), 85-107.
- Heitzman, S. (2006). Equity Grants to Target CEOs Prior to Acquisitions. Herrmann, D., Inoue, T., & Thomas, W. B. (2003). The Sale of Assets to Manage Earnings in Japan. *Journal of Accounting Research* , 41 (1), 89-108.
- Jackson, S. B., & Liu, X. (2010). The Allowance for Uncollectible Accounts, Conservatism, and Earnings Management. *Journal of Accounting Research* , 48 (3), 565-601.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* , 3 (4), 305-360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigation. *Journal of Accounting Research* , 29 (2), 193-228.
- Kim, Y., & Park, M. S. (2014). Real Activities Manipulation and Auditors' Client Retention Decisions. *The Accounting Review* , 89 (1), 367-401.

- Lee, N., & Swenson, C. (2011). Earnings Management through Discretionary Expenditures in The U.S., Canada, and Asia. *International Business Research* , 4 (2).
- Markarian, G., Pozza, L., & Prencipe, A. (2008). Capitalization of R&D Costs and Earnings Management: Evidence from Italian Listed Companies. *The International Journal of Accounting* , 43 (3), 246–267.
- McNichols, M., & Wilson, G. P. (1988). Evidence of Earnings Management from the Provision for Bad Debts. *Journal of Accounting Research* , 26, 1-31.
- Nawaiseh, M. E. (2016). Can Earnings Management be Influenced by Audit Quality? *International Journal of Finance and Accounting* , 5 (4), 209-219.
- Peasnell, K. V., Pope, P. F., Young, S. (1998). Outside Directors, Board Effectiveness, and Earnings Management. Working Paper.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics* , 42, 335–370.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (6 ed.). USA: Pearson Prentice Hall.
- Siriviriyakul, S. (2014). Re-Examining Real Earnings Management to Avoid Losses. Working Paper.
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management. *The Accounting Review* , 85 (2), 695-717.
- Subekti, I. (2012). Accrual and Real Earnings Management: One of the Perspectives of Prospect Theory. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* , 15 (3), 443-456.
- Sun, Y. (2016). The Differential Role of R&D and SG&A for Earnings Management and Stock Price Manipulation.
- Sun, Y. (2012). The Use of Discretionary Expenditures as an Earnings Management Tool: Evidence from Financial Misstatement Firms.
- Tokuga, Y., & Tanaka, S. (2011). The Relationship between R&D Spending and the Earnings Management of Japanese Electronics Companies. Working Paper .
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review* , 65 (1), 131-156.
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *The Accounting Review* , 87 (2), 675-703.